



Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto Kabupaten Gorontalo

Fadila Rizki Anisa Rahman ^{1*}, Melizubaida Mahmud ², Maya Novrita Dama ³,
Frahmawati Bumulo ⁴, Fatmawaty Damiti ⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

*Penulis korespondensi : fadilarizkianisarahman05@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of teacher competence on students' learning outcomes in Integrated Social Studies at SMP Negeri 9 Limboto, Gorontalo Regency. Teacher competence is a crucial factor in achieving successful learning, as competent teachers are able to manage the learning process effectively, attractively, and meaningfully for students. This research employed a quantitative approach with a total sample of 55 students selected proportionally. The instruments used were questionnaires designed to measure both teacher competence and students' learning outcomes. Data were analyzed using a simple linear regression technique to examine the extent of the relationship between the two variables. The results of the analysis showed that teacher competence has a significant influence on students' learning outcomes. The magnitude of the influence of teacher competence on learning outcomes was found to be 70.6%, while the remaining 29.4% was affected by other variables not examined in this study. These findings indicate that the higher the level of teacher competence, the better the students' learning outcomes in Integrated Social Studies at SMP Negeri 9 Limboto. Therefore, improving teacher competence is essential in enhancing the quality of student learning outcomes.*

Keywords: *Gorontalo Regency, Learning Outcomes, linear regression, SMP Negeri 9 Limboto, Teacher Competence*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 9 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebab guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang siswa yang di pilih secara proporsional. Instrumen penelitian berupa angket dan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru serta hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Besar kontribusi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar mencapai 70,6%, sedangkan sisanya sebesar 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kabupaten Gorontalo, Kompetensi Guru, regresi linier, SMP Negeri 9 Limboto

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru memainkan peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata

pelajaran yang kompleks seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata (2010), kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya berpengaruh pada strategi pengajaran yang diterapkan, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan secara efektif dan profesional. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi guru mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Dalam konteks ini, kompetensi guru tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri dalam bidang keilmuan yang diajarkan. Sukmadinata (2010) juga mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Guru yang kompeten mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Nana Sudjana (2005) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, yang merupakan bukti dari proses belajar yang telah dilakukan siswa. Ia menekankan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui angka atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Limboto Kabupaten Gorontalo secara wawancara dengan guru selaku pemegang mata pelajaran IPS kelas VII, VIII, IX, mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, kemudian metode pembelajaran yang di gunakan pun bervariasi guna untuk menjaga siswa agar tidak bosan dan juga memancing mereka agar terlihat lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Tetapi ketika sedang mengikuti pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memberikan umpan balik atau terlihat tidak aktif di saat guru selesai menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan dan juga pada saat diskusi kelas.

Guru juga mengatakan pada saat pembelajaran sebagian siswa itu tidak masuk kelas dan hanya berada di luar sekolah, ketika guru menegur atau mendatangi mereka disitu ada siswa yang masuk kembali ke kelas dan ada juga yang tidak mau masuk bahkan sampai bolos sekolah dan itu tidak hanya terjadi pada mata pelajaran IPS tetapi pada semua mata pelajaran. Kemudian guru juga mengatakan pengelolaan kelas juga belum terlalu baik dan juga kurangnya media pembelajaran seperti, ketika ada pelajaran atau materi yang harus atau ingin menggunakan aplikasi yang memungkinkan siswa-siswa itu senang belajar dan

pemahamannya bisa meluas terhalang dengan tidak adanya akses internet, mungkin mereka memiliki handphone tapi apa gunanya jika tidak memiliki akses internet.

Oleh karena itu situasi seperti yang di jelaskan di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini menjadi pilar utama dalam membentuk kualitas pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang mengindikasikan belum optimalnya penguasaan dan penerapan kompetensi-kompetensi tersebut.

Selain itu, data nilai memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan kata lain, nilai siswa menjadi dasar empiris untuk menilai efektivitas pembelajaran sekaligus menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi guru dan pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berikut daftar tabel nilai siswa :

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa.

Kelas	Memenuhi KKM (75-85)		Tidak Memenuhi KKM (40-74)		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
VII	4 Siswa	5 Siswa	6 Siswa	5 Siswa	20 Siswa
VIII	3 Siswa	2 Siswa	7 Siswa	5 Siswa	17 Siswa
IX	3 Siswa	4 Siswa	6 Siswa	5 Siswa	18 Siswa
Total					55 Siswa

Sumber : Data Sekunder, Absen Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu, 2025.

Berdasarkan data nilai siswa pada kelas VII, VIII, dan IX dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, terlihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Dari total 55 siswa yang dianalisis, terdapat 34 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan hanya 21 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui KKM. Jika ditinjau lebih lanjut, siswa laki-laki lebih dominan berada pada kategori nilai rendah, yaitu 19 orang, dibandingkan siswa perempuan yang berjumlah 15 orang. Sementara itu, siswa yang masuk kategori nilai tinggi relatif seimbang, yakni 10 laki-laki dan 11 perempuan. Data ini menunjukkan adanya permasalahan yang cukup serius pada pencapaian hasil belajar siswa,

terutama pada siswa laki-laki yang sebagian besar belum mencapai standar minimal. Kondisi tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara merata. Masih rendahnya pencapaian nilai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (minat, motivasi, kesiapan belajar), maupun dari luar (strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, maupun dukungan orang tua).

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:200) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai”.

1. Perubahan dalam Pengetahuan (Kognitif)
2. Perubahan dalam Keterampilan (Psikomotorik)
3. Perubahan dalam Sikap (Afektif)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif Keluarga serta Situasi ekonomi keluarga yang memadai untuk kebutuhan anak disekolah. Motivasi belajar yang ditanamkan pada anak oleh orang tua sangatlah penting untuk anak dapat memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pelajaran disekolah.

Motivasi Belajar Siswa ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk berhasil, adanya cita-cita masa depan yang ingin dicapai oleh siswa, perilaku yang tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat pada berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi dan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu Competence yang artinya kecakapan dan kemampuan. Menurut Usman dalam Kunandar (2008:51) “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Profesional

4. Kompetensi Sosial

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan. Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Limboto yang berjumlah 55 siswa, yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi serta observasi dan wawancara. Analisis data meliputi uji Validitas, uji Reliabilitas, analisis regresi liner sederhana, koefisien determinasi, serta uji t parsial untuk menguji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

1. Validitas Variabel

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Guru.

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{table}	Kriteria
1.	Item1	0.401	0.265	Valid
2.	Item2	0.856	0.265	Valid
3.	Item3	0.604	0.265	Valid
4.	Item4	0.641	0.265	Valid
5.	Item5	0.555	0.265	Valid
6.	Item6	0.856	0.265	Valid
7.	Item7	0.401	0.265	Valid
8.	Item8	0.627	0.265	Valid
9.	Item9	0.592	0.265	Valid
10.	Item10	0.521	0.265	Valid
11.	Item11	0.641	0.265	Valid
12.	Item12	0.555	0.265	Valid
13.	Item13	0.522	0.265	Valid

14.	Item14	0.604	0.265	Valid
15.	Item15	0.641	0.265	Valid
16.	Item16	0.555	0.265	Valid
17.	Item17	0.856	0.265	Valid
18.	Item18	0.359	0.265	Valid
19.	Item19	0.287	0.265	Valid
20.	Item20	0.459	0.265	Valid
21.	Item21	0.417	0.265	Valid
22.	Item22	0.608	0.265	Valid
23.	Item23	0.401	0.265	Valid
24.	Item24	0.627	0.265	Valid
25.	Item25	0.592	0.265	Valid
26.	Item26	0.485	0.265	Valid
27.	Item27	0.401	0.265	Valid
28.	Item28	0.856	0.265	Valid
29.	Item29	0.604	0.265	Valid
30.	Item30	0.641	0.265	Valid
31.	Item31	0.362	0.265	Valid
32.	Item32	0.287	0.265	Valid
33.	Item33	0.459	0.265	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Hasil Belajar.

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{table}	Kriteria
1.	Item1	0.424	0.265	Valid
2.	Item2	0.326	0.265	Valid
3.	Item3	0.689	0.265	Valid
4.	Item4	0.410	0.265	Valid
5.	Item5	0.479	0.265	Valid
6.	Item6	0.499	0.265	Valid
7.	Item7	0.510	0.265	Valid
8.	Item8	0.491	0.265	Valid

9.	Item9	0.550	0.265	Valid
10.	Item10	0.530	0.265	Valid
11.	Item11	0.518	0.265	Valid
12.	Item12	0.285	0.265	Valid
13.	Item13	0.443	0.265	Valid
14.	Item14	0.516	0.265	Valid
15.	Item15	0.364	0.265	Valid
16.	Item16	0.496	0.265	Valid
17.	Item17	0.510	0.265	Valid
18.	Item18	0.461	0.265	Valid
19.	Item19	0.276	0.265	Valid
20.	Item20	0.317	0.265	Valid
21.	Item21	0.510	0.265	Valid
22.	Item22	0.339	0.265	Valid
23.	Item23	0.410	0.265	Valid
24.	Item24	0.548	0.265	Valid
25.	Item25	0.541	0.265	Valid
26.	Item26	0.485	0.265	Valid
27.	Item27	0.469	0.265	Valid
28.	Item28	0.637	0.265	Valid
29.	Item29	0.494	0.265	Valid
30.	Item30	0.424	0.265	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Hasil Belajar), mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga instrumen dinyatakan valid.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Kompetensi Guru (X)	0.928	0,600	Reliabel
2.	Hasil Belajar (Y)	0.875	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Hasil Belajar), mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22221069
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,073
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,577
Asymp. Sig. (2-tailed)		,893

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,893** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Analisis Data Hasil Penelitian

a) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	70,490	3,182		22,152
	Kompetensi_Guru	,271	,024	,840	11,283

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 70.490 + 0.271X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut :

- Nilai variabel Y (Hasil Belajar) akan sebesar 70,490 apabila variabel X (Kompetensi Guru) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Kompetensi Guru), maka jumlah variabel Y (Hasil Belajar) akan meningkat sebesar 0,271.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Hasil Belajar) dan Variabel X (Kompetensi Guru), semakin naik nilai Variabel X (Kompetensi Guru) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Hasil Belajar).

b) Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t.

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	22,152	,000
	Kompetensi_Guru	11,283	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,283 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Uji Signifikan.

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	11,283	2,004	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,283 > 2,004$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama –

sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi X terhadap Y.

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.840	0.706	0.294

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.706**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **70,6 %** variabilitas mengenai variabel Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dapat diterangkan oleh variabel Kompetensi Guru, sedangkan sisanya sebesar 29,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Secara keseluruhan, kompetensi guru berada pada kategori **Baik** dengan rata-rata skor **4,00**. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kemudian, hasil belajar siswa berada pada kategori **Baik**, dengan rata-rata nilai **3,81**. Hasil belajar diukur melalui tiga ranah, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Limboto, Kabupaten Gorontalo.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Sangat Kuat. Nilai koefisien determinasi (*RSquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Kompetensi Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) yaitu sebesar 70,6 %.

3. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa memerlukan sinergi antara sekolah, guru, dan siswa. Sekolah perlu mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan profesionalnya serta menerapkan pembelajaran yang inovatif, dan siswa perlu lebih aktif serta bertanggung jawab dalam belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian agar hasilnya lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Prasetyo, Z. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Sinar Grafika.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). *Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14*. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud, M, Popoi, I, K, & A. (2020). "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2(1): 1-11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saeful, S. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simamora, B. (2020). *Analisis Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Penilaian Dan Hasil Belajar Mengajar*, 10-36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N, S. (2010). *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.